

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Tenaga Kesehatan dalam Perspektif Keamanan Insani

Tri Winugroho¹, Arief Budiarto², Sarpono Sarpono³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan RI Bogor

E-mail: twinugroho@gmail.com¹

Article History:

Received: 18 Februari 2023

Revised: 03 Maret 2023

Accepted: 04 Maret 2023

Keywords: Dukungan Sosial, Resiliensi, Tenaga Kesehatan, Rumah Sakit Tentara Nasional Indonesia

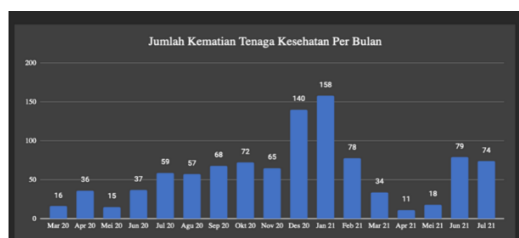
Abstract: Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis hipotesis variabel penelitian yang mengarah pada resiliensi tenaga kesehatan yang berimplikasi pada penanganan Covid-19. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Data dikumpulkan dari 174 orang sebagai sampel. Sampel dipilih dengan teknik cluster random sampling secara proporsional di tiga Rumah Sakit Tentara Nasional Indonesia Di Jawa Tengah. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: dukungan sosial berpengaruh positif terhadap resiliensi tenaga kesehatan dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 merupakan salah satu wujud penyebaran penyakit yang dikategorikan sebagai bencana non alam yang sekarang melanda Indonesia. Bencana pandemi serta kejadian luar biasa (KLB) wabah penyakit ini merupakan satu bentuk bencana yang berhubungan langsung terhadap kesehatan manusia karena sifatnya yang global dan penyebarannya sampai lintas negara.

Indonesia sendiri menetapkan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional nonalam 13 April 2020 dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang “Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional”. Rumah sakit juga menghadapi sejumlah persoalan tenaga kesehatan yang tertular Covid-19 di tengah lonjakan pasien dan terbatasnya unit rawat inap. Kematian petugas kesehatan akibat Covid-19 meningkat pada Juni 2021, meski angka kematian tidak setinggi sebelum vaksinasi.

Data di [laporcovid19 \(2021\)](#) sampai 8 Juli 2021, terjadi penambahan jumlah kematian 74 tenaga kesehatan. Total jumlah kematian tenaga kesehatan sampai 7 Juli 2021 sebanyak 1122 tenaga kesehatan dengan rincian 43 dokter, 357 perawat, 46 dokter gigi, 167 bidan, 10 apoteker, 6 perekam radiologi, dan 102 dari tenaga teknis kesehatan lainnya. 128 tenaga kesehatan diantaranya berasal dari Jawa Tengah.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kematian Tenaga Kesehatan

Di Jawa Tengah, berdasarkan informasi dari tim Satgas Covid-19 propinsi terkait dengan jumlah kasus Covid-19 di propinsi ini, terlihat bahwa akhir-akhir ini terjadi peningkatan yang signifikan. Pada 4 juli 2021, misalnya, terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 4.214 kasus baru, sehingga jumlah kasus yang dikonfirmasi di Jawa Tengah per 4 Juli 2021 meningkat menjadi 265.280 pasien (Admin,

2021).

Pandemi Covid-19 ini dianggap sebagai ancaman nyata nirmiliter yang terus menghantui Indonesia pada umumnya dan Jawa Tengah Khususnya. Ini hal yang harus dihadapi oleh seluruh komponen bangsa sebagai perwujudan nilai-nilai bela negara. Salah satu komponen bangsa tersebut adalah tenaga kesehatan.

Peran tenaga kesehatan yang menjadi pioner terdepan khususnya pada usaha membantu menangani pasien Covid-19 ini memiliki peran sangat besar. Profesi ini harus bekerja sesuai dengan nilai-nilai kepribadian dan profesionalisme yang dihadapi oleh tenaga kesehatan di masa pandemi saat ini. Beban kerja yang tinggi dimasa pandemi Covid-19 memang menyebabkan tenaga kesehatan akan merasa lelah, stress, dan cemas serta berujung mengalami *burnout* dengan sendirinya yang dapat mengganggu resiliensi tenaga kesehatan.

Kondisi krisis ini membutuhkan resiliensi, dukungan dan pemberdayaan dari seluruh unsur tenaga kesehatan (*nakes*). Resiliensi akan dapat membantu tenaga kesehatan melewati dan mengatasi kesulitan. Pemikiran tentang resiliensi diperlukan sebagai parameter keseimbangan, di mana pengalaman negatif akan mengarahkan nilai ke hasil yang buruk, dan pengalaman positif mengarahkannya ke hasil yang baik.

Resiliensi tenaga kesehatan adalah aspek yang terpenting dalam melakukan sebuah pekerjaan dengan beban kerja yang tinggi. Berbagai aspek dapat mengontrol resiliensi tenaga kesehatan. Banyak tenaga kesehatan yang melihat diri secara negatif terhadap diri mereka sendiri.

Kondisi yang lain, banyaknya sumber berita yang menginformasikan tentang meningkatnya jumlah tenaga kesehatan baik yang terpapar ataupun yang meninggal dikala menunaikan tugas selama pandemi Covid-19 juga di tengarai mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan dalam bertugas. Hal ini kemungkinan karena salah satunya muncul persepsi ancaman kematian pada diri tenaga kesehatan sehingga memiliki kontribusi terhadap kemampuan resiliensi individu. Semakin tinggi ancaman yang dirasakan semakin rendah tingkat resiliensi individu.

Munculnya stressor karena ketidakpuasan atas pelayanan rumah sakit juga dapat berimplikasi terhadap resiliensi tenaga kesehatan. Stressor yang dirasakan oleh tenaga kesehatan cenderung menimbulkan ketakutan cemas, stress dan pendiam serta menarik diri dan tidak fokus pada pekerjaan. Ini sesuai dengan studi yang diteliti oleh Elizar, Lubis, & Yuniati, (2020) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak lepas dari kapasitas sumber daya yang dipunyai.

Beban kerja tinggi yang dirasakan oleh perawat akan menimbulkan stress. Stres di tempat kerja menyebabkan perawat dapat kehilangan kendali. Dihadapkan dengan tuntutan besar, tekanan dan goncangan pekerjaan keperawatan, mereka akan cenderung kurang tangguh (Mariani, 2017).

Studi pendahuluan didapatkan temuan di beberapa daerah di perifer kota yang menimpa beberapa tenaga kesehatan di Jawa Tengah. Kejadian tenaga kesehatan diusir dari tempat kos oleh ibu kos yang terjadi di Solo. Ironisnya pemilik kos juga merupakan seorang tenaga kesehatan. Alasan pengusiran karena suaminya memiliki kormobid yang rentan tertular (radarsolo, 2021).

Menurut studi oleh Szkody et al.,(2020), ketidakpastian dan kekuatiran serta kurangnya dukungan sosial selama masa pandemi akan berimplikasi negatif pada kesehatan mental dan fisik pada individu selama isolasi mandiri. Hal ini dapat menjelaskan bahwa betapa pentingnya dukungan sosial baik untuk penyintas dan tenaga medis yang merawat pasien Covid-19 karena dimensi ini dapat melindungi dari efek negatif tekanan pada kesehatan mental dan fisik (Wahyuni et al., 2021).

Bagi seorang tenaga kesehatan, menurut Kusumawardani et al., (2020), ada resiko sangat signifikan untuk menderita gangguan mental selama pandemi sehingga fungsi pimpinan dalam setiap fasilitas perawatan kesehatan dibutuhkan untuk melakukan aktivitas pengelolaan stress di tempat mereka kerja.

Dukungan sosial dibutuhkan agar dapat meminimalkan tekanan dari aktifitas yang melelahkan pada tenaga kesehatan. Membangun dukungan sosial merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau meminimalkan dampak dari kejadian yang dapat menyebabkan *burnout* (Harnida, 2015). Adanya kejadian tenaga kesehatan yang ditolak secara halus dikampung halamannya melalui surat yang dikeluarkan oleh perangkat desa juga merupakan salah yang mendasari peneliti mengambil lokus di Rumah Sakit TNI AD di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif kausalitas yang pada penelitian ini untuk melihat pengaruh atau bahkan korelasi dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono, (2017), penelitian kuantitatif bisa dipahami sebagai suatu metode yang bersumber pada filosofi positivis, yang dipakai untuk untuk studi populasi atau sampel tertentu.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain cross sectional survey yaitu penelitian dilakukan dalam satu waktu dimana metode survey ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit jajaran Kesdam IV/Diponegoro Jawa Tengah, yaitu: Rumah Sakit Dr. Soedjono Magelang, Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang dan Rumah Sakit Wijaya Kusuma Purwokerto yang merupakan rujukan Covid-19 di Jawa Tengah dan dilakukan selama 6 (enam) bulan yaitu dari bulan Juni 2021 sampai dengan Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah tenaga kesehatan dokter dan perawat yang terlibat langsung Covid-19 di Rumah Sakit Kesdam IV/ Diponegoro dalam 6 bulan yang terdiri dari Magelang 137 tenaga kesehatan, Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang 87 tenaga kesehatan, Rumah Sakit Wijaya Kusuma Purwokerto 85 tenaga kesehatan (309 populasi).

Teknik proportional cluster random sampling digunakan untuk penelitian ini. Pengambilan sampel kluster proporsional adalah teknik pengambilan sampel di mana pemilihan didasarkan pada kelompok daripada individu di lokasi tertentu (Arikunto, 2010).

Alat pengambilan data dalam penelitian ini memakai kuesioner yang terdiri dari empat bagian. Pertanyaan penelitian berfokus pada dampak komunikasi risiko, stigma sosial, dan dukungan sosial terhadap resiliensi tenaga kesehatan di RS TNI Jawa Tengah. Angket yang dipergunakan adalah skala Likert untuk pertanyaan terkait komunikasi risiko, stigma sosial, dan dukungan sosial.

Skala didasarkan pada pernyataan positif dan negatif dari angket dengan pilihan 1= “sangat tidak setuju”, 2= “tidak setuju”, 3= “Setuju”, 4= “Sangat setuju”. Data yang dihasilkan diolah oleh komputer melalui proses entri data. Semua data diolah dengan Microsoft Excel untuk Windows dan program SPSS akan melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data karakteristik responden yang dimaksud di subbab ini berdasarkan hasil pengujian adalah gambaran secara umum karakteristik responden yang di formulasiikan berdasarkan jenis kelamin (dikategorikan pria dan wanita), umur (dikategorikan dengan rentang usia 25-30 tahun, 31-25 tahun, 36-40 tahun, 41-45 tahun, dan rentang usia lebih dari 45 tahun, pendidikan (di kategorikan dari tingkat diploma, sarjana profesi serta spesialis, masa kerja (dikategorikan dengan rentang waktu 2-7 tahun, 8-13 tahun, 14-19 tahun, 20-25 tahun, dan 26-32 tahun, status pegawai (dikategorikan pensiunan/Wiyatabakti/honorar, Pegawai negeri Sipil dan TNI), serta profesi dalam pekerjaan (dikategorikan perawat, dokter umum, dan dokter spesialis). Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Responden

Gambaran Umum	Kategori	n	Persentase
Gender	Pria	53	30,5%
	Wanita	121	69,5%
Total		174	100%
	25-30	42	24,1%
	31-36	38	21,8%

Umur	36-40	41	23,6%
	41-45	42	24,1%
	> 45	11	6,1%
Total		174	100%
Pendidikan	Diploma	121	69,5%
	Profesi	45	25,9%
	Spesialis	8	4,6%
Total			100%
Masa Kerja (tahun)	2-7	53	30,2%
	8-13	56	32,2%
	14-19	40	23,0%
	20-25	23	13,2%
	26-32	2	1,1%
Total		174	100%
Status Pegawai	TNI	12	6,9%
	PNS	58	33,3%
	Honor	104	59,8%
Total		174	100%
Profesi	Perawat	150	86,2%
	Dokter Umum	16	9,2%
	Dokter Spesialis	8	4,6%
Total		174	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, responden dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja langsung dalam penanganan Covid-19 di tiga Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah. Uraian data responden dikategorikan menjadi beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, status pegawai, dan profesi.

1. Kategori Jenis Kelamin

Kategori gender dalam penelitian ini didominasi oleh wanita sebanyak 121 orang dengan persentase 69,5% dan sisanya responden laki-laki sebanyak 53 orang memiliki persentase 30,5%

2. Kategori Usia

Penelitian ini menurut kelompok umur, pada rentang usia 25-30 tahun dan 41-45 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 24,1%. Usia 36-41 tahun sebanyak 41 orang sebesar 23,6%, usia 31-36 tahun sebanyak 38 orang sebesar 21,8%. Dan sisanya dengan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 6,1%.

3. Kategori Pendidikan

Berdasarkan kategori pendidikan dalam penelitian ini jumlah responden sebesar 69,5% berpendidikan Diploma sebanyak 121 orang kemudian Sarjana Profesi sebanyak 45 orang dengan persentase 25,9%. Untuk tingkat pendidikan spesialis sebanyak 8 orang dengan persentase 4,6%.

4. Kategori Masa Kerja

Masa kerja responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan masa kerja 8-13 tahun sebanyak 56 orang sebesar 32,2%, dan responden dengan masa kerja terpendek dengan 2 orang dengan persentase 1,1%.

5. Kategori Status Pegawai

Status kepegawaian dalam penelitian ini didominasi oleh status pegawai pensiunan/wiyata bhakti/honorer sebanyak 104 orang sebesar 59,8% kemudian responden dengan status pegawai Negeri Sipil sebanyak 58 orang sebesar 33,3% dan lainnya adalah status TNI dengan persentase 6,9% sebanyak 12 orang.

6. Kategori Profesi

Dalam penelitian ini responden didominasi oleh profesi perawat sebanyak 150 orang dengan persentase 86,2%, kemudian profesi dokter umum sebanyak 16 orang sebesar 9,2% dan profesi dokter

spesialis sebanyak 8 responden dengan 4,6%.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Data Variabel Resiliensi Tenaga Kesehatan

Terdapat lima dimensi pengukuran dari variabel resiliensi tenaga kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: menerima perubahan secara positif, kepercayaan diri, spiritual, kompetensi personal, serta kontrol dan faktor (Smith et al., 2008). Untuk memperjelas deskripsi data variabel resiliensi nakes, peneliti juga menyajikan atau menampilkannya dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel resiliensi tenaga kesehatan akan dikategorisasikan tiga kelompok, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Kategorisasi Dan Interpretasi Resiliensi Tenaga Kesehatan

Variabel	Keputusan	Kategori	n	Persentase
Resiliensi Nakes	$80,14 \leq X$	Tinggi	37	21,3 %
	$65,19 \leq X < 80,14$	Sedang	125	71,8 %
	$X < 65,19$	Rendah	12	6,9 %
Total			174	100 %

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel resiliensi nakes secara keseluruhan, sebanyak 12 responden termasuk pada kategori rendah dengan persentase 6,9%, dan 125 responden memiliki kategori sedang dengan persentase 71,8 %. Sementara sisanya 12 responden memiliki kategori tinggi dengan persentase 6,9 %.

Deskripsi Data Variabel Dukungan Sosial

Pada kategorisasi ini variabel dukungan sosial akan dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini tabelnya:

Tabel 3. Kategorisasi Dan Interpretasi Variabel Dukungan Sosial

Variabel	Keputusan	Kategori	n	Persentase
Dukungan Sosial	$45,67 \leq X$	Tinggi	32	18,4 %
	$36,91 \leq X < 45,67$	Sedang	126	72,4 %
	$X < 36,91$	Rendah	16	9,2 %
Total			174	100 %

Dari data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel dukungan sosial secara keseluruhan, sebanyak 16 responden memiliki kategori rendah dengan persentase sebesar 9,2 %, dan 126 responden memiliki kategori “sedang” dengan persentase 72,4 %. Sisanya, 32 responden memiliki kategori “baik” dengan persentase sebesar 18,4 %.

Pengaruh Dukungan Sosial Secara Parsial Terhadap Resiliensi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah

Untuk dapat melihat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah, maka akan dilakukan uji hipotesis parsial dengan menggunakan Uji t. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Tenaga Kesehatan

Variabel	β	t	Sig
Constanta	14.997		
Dukungan Sosial	.991	9.080	.000

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat variabel dukungan sosial memiliki statistik uji t sebesar 9.080 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut $\geq t_{tabel}$ ($9.080 > 1.973$) dan nilai signifikan $0.000 < \alpha$ (0.05). Analisa ini membuktikan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan positif antara variabel dukungan sosial terhadap variabel resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Pada masa pandemi Covid-19 tenaga kesehatan perlu memiliki resiliensi atau survivailitas dalam menghadapi suatu kejadian karena jika tenaga kesehatan memiliki tingkat resiliensi yang tinggi untuk memperbaiki masalah maka tenaga kesehatan akan bisa dengan mudah bangkit kembali dan dapat menahan kondisi yang menantang yang disebabkan selama kondisi pandemi. Sejauh mana tenaga kesehatan pulih untuk dapat bertahan mengatasi dan beradaptasi dengan kondisi sulit, individu memerlukan dukungan dari sekitarnya (Winugroho et al., 2022).

Dalam studi ini dukungan sosial adalah hubungan timbal balik dari satu orang ke orang lain untuk memberikan bantuan baik moral maupun materi agar orang memiliki perasaan positif terhadap diri dan orang lain serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Weiss (sebagaimana dikutip dalam Cutrona & Russell, 1987) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah proses relasional yang dihasilkan dari individu yang memiliki pemahaman bahwa seseorang merasa dicintai, dihormati dan diperhatikan untuk membagikan pertolongan dalam beberapa cara yaitu, emosional, alat dan ulasan pribadi terhadap individu yang berada di bawah tekanan dalam hidupnya.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel, secara umum responden memiliki kategori sedang dengan persentase sebesar 72,4% pada variabel dukungan sosial. Ini artinya, rata-rata responden yang terlibat dalam penanganan Covid-19 masih banyak yang merasakan adanya penolakan dari masyarakat, dijauhi oleh lingkungan sekitar yang kemungkinan diakibatkan pemberitaan negatif terhadap tenaga kesehatan yang akhirnya memunculkan ketidakpastian dan kekhawatiran serta kurangnya dukungan sosial.

Pencegahan munculnya perasaan dijauhi dan masih munculnya diskriminasi karena pemberitaan dapat dilakukan pencegahan melalui pemberian edukasi, promosi kesehatan, pemberian informasi yang benar dan kredibel serta berkoordinasi dengan instansi terkait dengan kontroling berita hoax dan pemberian dukungan psikologis konseling kepada tenaga kesehatan sehingga akan muncul penguatan dukungan sosial.

Pemikiran Kusumawardani et al., (2020) sependapat yang meneliti bahwa seorang tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi menghadapi gangguan kesehatan jiwa sepanjang pandemi Covid-19 membutuhkan peran pemimpin dalam setiap fasilitas kesehatan untuk melaksanakan aktifitas manajemen stress di tempat kerja. Penelitian ini memperkuat teori Sarafino, Smith, DeLongis, (2015) yang menulis bahwa seseorang menerima bantuan dari orang lain termasuk teman kerja agar dapat mengurangi tingkat stress yang tengah dihadapi.

Dari teori di atas, yang direfleksikan pada uji hipotesis parsial dalam penelitian ini dapat dimaknai bahwa dukungan sosial berimplikasi meningkatnya resiliensi tenaga kesehatan di Rumah sakit TNI di Jawa Tengah yang menangani Covid-19 secara maksimal. Kemudian, Smet, (1994) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari hubungan sosial yang dianggap memberikan kepuasan emosional dalam kehidupan individu, dan hubungan sosial secara umum serta menggambarkan kualitas hubungan interpersonal sehingga orang merasa tenang, peduli, penuh kasih, percaya diri dan berpengetahuan.

Individu membutuhkan dukungan masyarakat agar menjadi individu yang tangguh dan mampu mengatasi segala permasalahan dalam kehidupan. Akibatnya individu dapat mengurangi risiko negatif yang bisa merugikan dan berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan. Dampak dukungan sosial pada resiliensi orang yang terkena dampak perlu pertimbangan yang esensial. Orang yang memperoleh dukungan sosial dari kerabat, rekan atau lingkungannya akan lebih cakap dalam mengatasi tantangan daripada mereka yang tidak.

Peneliti berpandangan bahwa pemberitaan yang negatif terhadap tenaga kesehatan dimasa pandemi Covid-19 memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap menurunnya dukungan dari masyarakat kepada

tenaga kesehatan. Dampak yang mungkin muncul adalah menurunnya pelayanan kesehatan di rumah sakit. Ini tentunya membutuhkan strategi agar dukungan sosial dapat muncul atau tumbuh di masyarakat kepada tenaga kesehatan yang berimplikasi pada kinerja tenaga kesehatan di masa pandemi ini.

Strategi yang dapat dilakukan baik dari pihak pemerintah, masyarakat ataupun tenaga kesehatan itu sendiri antara lain: a) Melakukan filter terhadap berita atau informasi yang menyangkut Covid-19. Dengan mencari sumber berita yang kredibel kebenarannya akan memberikan dampak tidak akan munculnya kebingungan, kebimbangan masyarakat dalam mencari kebenaran berita yang kredibel tentang Covid-19 sehingga stress, frustrasi dan ketakutan masyarakat dapat dihindari. b) Memberikan pernyataan yang memihak kepada tenaga kesehatan.

Dimasa pandemi Covid-19 ini seyogyanya dihindari adanya penilaian negatif terhadap tenaga kesehatan terlepas dari beberapa tuduhan negatif yang ditujukan kepada tenaga kesehatan selama masa pandemi ini. Dengan demikian, akan memberikan perasaan dihargai dan dibutuhkan serta pengakuan kinerja tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dimasa pandemi ini dan akan timbul interaksi hubungan timbal balik yang baik antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. c) memberikan penghargaan baik materi maupun imateriil kepada tenaga kesehatan atas dedikasi dan kerja keras mereka selama masa pandemi. Sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian tenaga kesehatan selama pandemi, pemerintah memberikan stimulus terhadap mereka yang terlibat langsung dalam penanganan Covid-19 ini.

Pemerintah disamping memberikan insentif yang cukup besar terhadap tenaga kesehatan juga memberikan kesejahteraan moril berupa fasilitas staycation di Hotel yang telah ditunjuk oleh kementerian Pariwisata sebagai kepanjangan tangan pemerintah. Dengan penghargaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan bentuk dukungan moril agar tenaga kesehatan dapat bekerja sesuai dengan nilai-nilai profesionalisme mereka sebagai tenaga kesehatan. Dengan penghargaan ini pula diharapkan mengurangi burnout di saat sekarang ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) menyimpulkan dukungan sosial untuk mengatasi situasi pandemi virus corona saat ini sangat esensial dalam hal kesehatan masyarakat. Dukungan sosial bisa bersumber dari kerabat, teman, rekan kerja, tetangga dan teman dekat selama beraktivitas.

Dalam penelitian ini, stigma sosial yang muncul dari komunitas terhadap tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 dapat dilakukan dengan meningkatkan proses komunikasi risiko dan dukungan sosial yang nantinya akan berimplikasi meningkatkan resiliensi tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah.

Upaya agar tenaga kesehatan memiliki kontrol dan faktor yang baik telah dilakukan oleh pemerintah dan disampaikan kepada tenaga kesehatan melalui satuan kerja masing-masing. Dari hasil penelitian menurut Putri et al., (2021) menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan semaksimal mungkin dengan menerapkan PSBB untuk meminimalisir penyebaran virus dan memberikan dukungan finansial kepada masyarakat dan pemerintah telah menerapkan kebijakan yang telah disusun untuk menjaga kesehatan masyarakat Indonesia. Disamping itu pemerintah juga memberikan stimulus kepada tenaga kesehatan yang menangani Covid-19.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa upaya peningkatan resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah merupakan suatu faktor utama dalam rangka menangani pandemi Covid-19 di wilayah Propinsi Jawa Tengah yang tercermin/termanifestasikan dari gambaran penurunan angka kasus baru baik masyarakat ataupun tenaga kesehatan yang terpapar virus Corona ini .

Dalam konteks penelitian ini, upaya peningkatan resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah dapat dilakukan dengan cara meminimalkan munculnya stigma yang di sematkan terhadap tenaga kesehatan atau secara khusus meningkatkan sikap positif dan melakukan antisipasi terhadap munculnya pelabelan negatif terhadap tenaga kesehatan dengan menganggap bahwa itu merupakan salah satu risiko dalam memberikan pelayanan kesehatan di masa pandemi.

Langkah lain adalah meningkatkan strategi dalam implementasi komunikasi risiko karena komunikasi risiko merupakan bagian dari mitigasi bencana. Dalam meningkatkan komunikasi risiko ini melalui pendekatan persuasif dengan sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan tentang penanganan Covid-19 yang bekerja sama dengan instansi terkait terkait penyaringan berita hoax dikalangan masyarakat atau dapat melibatkan generasi milenial sehingga diharapkan akan muncul pengetahuan dan pemahaman

terkait penanganan Covid-19 yang berdampak meminimalkan ketidak pastian informasi dan mengurangi kecemasan yang berimplikasi secara langsung dalam peningkatan resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah.

Strategi lainnya adalah meningkatkan dukungan sosial terhadap tenaga kesehatan melalui cara sebagai berikut : melakukan filter terhadap berita atau informasi yang menyangkut Covid-19, memberikan pernyataan yang memihak kepada tenaga kesehatan, pemerintah dalam hal ini telah memberikan penghargaan baik materi maupun imateriil kepada tenaga kesehatan atas dedikasi dan kerja keras mereka selama masa pandemi.

Dengan langkah tersebut diharapkan akan menimbulkan perasaan dihargai, dicintai dan dibutuhkan serta diakui kinerja tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah sehingga muncul interkasi timbal balik dari masyarakat kepada tenaga kesehatan yang berdampak meningkatnya resiliensi bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah.

Oleh karena itulah, peneliti membentuk sebuah teori pokok yang berfokus pada resiliensi tenaga kesehatan yang menangani Covid-19, yaitu: peningkatan komunikasi risiko dan dukungan sosial merupakan suatu langkah konkrit yang mengarah pada upaya mengurangi pemberitaan negatif dan diskriminasi serta pelabelan terhadap tenaga kesehatan yang nantinya akan diikuti oleh perubahan perilaku yang responsif dan adaptif dari masyarakat terutama dalam implementasi protokol kesehatan sehingga setiap perilaku masyarakat akan mengutamakan kesehatan dan keselamatan diri mereka serta lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya resiliensi tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI Jawa Tengah memberikan sumbangsih dan bukti yang nyata akan kesiapan negara dalam mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, kehadiran tenaga kesehatan sebagai perwujudan kepanjangan tangan pemerintah ini juga untuk merespon adanya pandemi global Covid-19 yang tentunya akan mengganggu keamanan nasional (National Security) terutama keamanan insani. Misi yang diemban untuk mewujudkan tujuan nasional ini, tenaga kesehatan di jajaran Kesdam IV/Diponegoro sangat penting untuk memiliki data lenteng atau resiliensi yang tinggi selama pandemi Covid-19 ini.

Dalam hal ini, memiliki daya lenteng atau resiliensi yang tinggi perlu didukung oleh komunikasi risiko yang baik yang ditunjang oleh adanya kepercayaan dari masyarakat, persepsi dan perilaku yang tidak beresiko, meminimalkan pemberitaan negatif tentang tenaga kesehatan melalui sikap positif, peka terhadap orang lain, menghargai privasi, menghindari perasaan malu dan bersalah serta adanya dukungan sosial yang tinggi baik dari masyarakat maupun pemerintah yang akan berdampak tenaga kesehatan memiliki perasaan dapat diandalkan, dibutuhkan, dan merasa kompeten dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit TNI di Jawa Tengah. Kemampuan psikologis individu tenaga kesehatan mereka dimiliki ini diharapkan akan mendukung kemampuan Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah dalam mengemban misi melindungi segenap bangsa Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah guna mendukung keamanan nasional.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima Kasih diucapkan kepada Kepala Kesdam IV Diponegoro yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan artikel ini dan juga rekan rekan sejawat yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2021). *Tanggap Covid-19 Propinsi Jawa Tengah*.
Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Cutrona, C., & Russell, D. (1987). *The Provisions of Social Relationships and Adaptation to Stress*.

-
- In *Advances in Personal Relationships* (Vol. 1, pp. 37–67).
- Elizar, E., Lubis, N. L., & Yuniati. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Datu Beru. *Jurnal JUMANTIK*, 5(1), 78–89.
- Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.487>
- Kusumawardani, D. A., Nurika, G., & Luthfiyana, N. U. (2020). The Mental Health of Medical Workers During the Covid19 Pandemic: How Do We Manage It? *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1si), 21. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.21-28>
- laporcovid19. (2021). *Terima Kasih Pahlawan Kesehatan Indonesia*. <https://nakes.laporcovid19.org/>
- Mariani, B. U. (2017). Faktor-Faktor Personal Sebagai Prediktor Terhadap Resiliensi Perawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 14–21.
- Putri, N. S., Gunawan, J., & Wibawa, B. M. (2021). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Niat Keberlanjutan Penggunaan Layanan Online Food Delivery di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(1), D89–D94.
- radarsolo. (2021). 3 Tenaga Medis RSUD Bung Karno Solo Diusir dari Indekos. 3 Tenaga Medis RSUD Bung Karno Solo Diusir dari Indekos
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Sarafino, Smith, DeLongis, & K. (2015). *HEALTH PSYCHOLOGY: Biopsychosocial Interactions*. (7th ed.). John Wiley&Sons, Inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Grasindo.
- Smith, B., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The Brief Resilience Scale: Assessing the Ability to Bounce Back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15, 194–200. <https://doi.org/10.1080/10705500802222972>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Szkody, E., Stearns, M., Stanhope, L., & McKinney, C. (2020). Stress-Buffering Role of Social Support during COVID-19. *Family Process*. <https://doi.org/10.1111/famp.12618>
- Wahyuni, D., Syamsunasir, Subiyanto, A., Nurur Rachmatika, A., & Winugroho, T. (2021). Natural disasters and COVID-19: health worker preparedness and response. *E3S Web of Conferences*, 331, 01007. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202133101007>
- Winugroho, T., Budiarto, A., Sarpono, Imansyah, M., & Hidayat, A. (2022). The Influence of the Factors of the Period and Place of Quarantine and Stigmatization on the Resilience of COVID-19 Survivors of Nurses. *BIO Web of Conferences*, 49, 03001. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20224903001>